

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATA PELAJARAN PAI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

**Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Penyusun :

Yasir Ahmadi

NPM : 13.0401.0099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

ABSTRAK

YASIR AHMADI: *“Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Muntilan”*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi belajar siswa kelas VA di SD Muhammadiyah I Muntilan dalam pembelajaran PAI yang masih rendah.

Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di SD yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru kurang kreatif dan inofatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini, yaitu (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI Di SD Muhammadiyah I Muntilan tahun ajaran 2016/2017. (2) mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah I Muntilan tahun ajaran 2016/2017.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VA SD Muhammadiyah I Muntilan. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari awal pre test hingga siklus III yaitu, nilai rata-rata siswa pada saat Pra Siklus (74,60), dengan persentase ketuntasan belajar (36%), Siklus I (75,44), dengan persentase ketuntasan belajar (48 %), Siklus II (79,64), dengan persentase ketuntasan belajar (80% %), Siklus III (84), dengan persentase ketuntasan belajar (100% %). Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PAI dan keaktifan siswa dalam kelompok siswa kelas VA SD Muhammadiyah I Muntilan pokok bahasan ketauladanan Abu Bakar As Sidiq, Umar bin Khotob, dan Puasa Wajib/Puasa Ramadhan tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model pembelajaran STAD, prestasi belajar PAI, keaktifan siswa dalam kelompok, penelitian tindakan kelas.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S2- Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : S1 Hukum Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara :

Nama : YASIR AHMADI
NPM : 13.0401.0099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

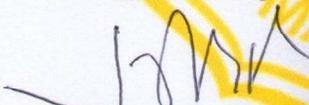
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

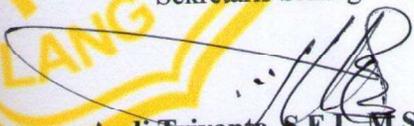
Magelang, 19 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

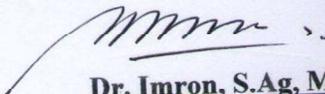
Sekretaris Sidang

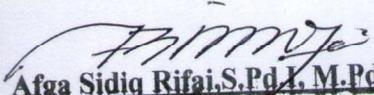

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176


Andi Triyanto, S.E.I., M.S.I
NIS. 058106017

Penguji I

Penguji II


Dr. Imron, S.Ag, M.A
NIK. 047309018


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 158908133

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Desember 2017

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Yasir Ahmadi
NPM : 13.0401.0099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Magelang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrim, 6) (Depag RI. 2002)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dan semua keluargaku tercinta

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Magelang” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu yang berupa arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ir. H. Eko Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mendorong penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Dr. Imam Mawardi, M.Ag dan Bapak M. Tohirin, M.Ag yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak M. Tohirin, M.Ag atas segala perhatian dan motivasinya selama perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini
6. Kepala SD Muhammadiyah 1 Muntilan beserta staf yang telah membantu kelancaran selama penelitian
7. Bapak, Ibu dan Keluarga tersayang terimakasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Sahabat karib dan teman-teman mahasiswa beasiswa Kementerian Agama RI seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran selama penyusunan skripsi

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Magelang, Pebruari 2018

Yasir Ahmadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Analisis Pustaka	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Pembatasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif	7
B. Mata Pembelajaran PAI Di SD.....	14

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran PAI	14
C. Prestasi Belajar dan Karakteristik Siswa SD	16
1. Prestasi Belajar Siswa	16
2. Karakteristik Anak Usia SD	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian	19
B. Desain Penelitian	19
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	20
D. Definisi Operasional.....	20
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	22
1. Dokumentasi	22
2. Teknik Tes	22
3. Observasi.....	22
F. Pelaksanaan.....	23
G. Analisis dari Penelitian.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	24
1. Kelas Tindakan	24
a. Prasiklus.....	25
b. Siklus I.....	27
c. Siklus II	31
d. Siklus III.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	42
2. Hasil Pembelajaran.....	42
3. Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Muntilan	24
Tabel 2 Pra siklus siswa Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Muntilan	
Tahun 2016/2017	26
Tabel 3 Hasil Pembelajaran Pada Siklus I	29
Tabel 4 Keaktifan kelompok	30
Tabel 5 Perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa hasil	
Prasiklus dan Siklus I	31
Tabel 6 Hasil Pembelajaran Pada Siklus II	34
Tabel 7 Keaktifan kelompok	35
Tabel 8 Perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa hasil	
Siklus I dan Siklus II	35
Tabel 9 Hasil Pembelajaran Pada Siklus II.....	38
Tabel 10 Keaktifan kelompok	40

Tabel 11 Perbandingan nilai rata-rata Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	40
Tabel 12 Perbandingan presentase ketuntasan siswa dari Prasiklus sampai siklus III	40
Tabel 13 Perbandingan Keaktifan Kelompok Antar Siklus	41

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	19
Gambar 2 Grafik Ketuntasan Belajar Pra Siklus	27
Gambar 3: Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I	30
Gambar 4: Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II	35
Gambar 5: Grafik Ketuntasan Belajar Siklus III	39
Gambar 6 : Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan munculnya kurikulum 2013 dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut membuat sebagian besar guru diuntut menguasai kurikulum tersebut. Kemunculan kurikulum 2013 maka diharapkan akan mewarnai perkembangan dalam dunia pendidikan, dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*).

Terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan-bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan (Poerwati dan Amri, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak boleh lagi untuk mengkotak-kotakan pembelajaran antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Penyajian materi pelajaran yang masih terkotak-kotak akan menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran.

Tema dalam kurikulum 2013 memegang peran penting dalam proses belajar di kelas. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengertian, keterampilan, sikap atau nilai yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Proses belajar di kelas dapat

berlangsung dengan optimal jika proses belajar didesain melalui prosedur yang sistemik.

Adapun desain pembelajaran tersebut meliputi beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode dan evaluasi dari keempat komponen tersebut saling berhubungan, sehingga apabila seorang guru dapat menerapkan dan menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik. (Rusman, 2012)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu untuk mendesain program pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menarik.

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Atas dasar hal tersebutlah guru harus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan sistematis berdasarkan model-model pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Seperti teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Evelin Siregar, dan Hartini Nara, 2014-35) dalam proses pembelajaran siswa harus mencapai tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak

dari model kooperatif maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Menurut Salvin, (Rusman, 113) *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat mudah di adaptasi dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dengan berkelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing.

Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Ada banyak jenis dari pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah, penelitian yang sudah dilakukan oleh Selvia Yeni (2012) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester II Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Kecamatan Sidomukti Tahun Pelajaran 2011/2012.”

B. Analisis Pustaka

Adapun penelitian yang dilakukan Selvia Yeni (2012) dengan judul” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri Dukuh 2 Salatiga” dengan tujuan diantaranya : 1. Ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD , 2. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan Prestasi belajar IPA kelas IV SD Ngeri Dukuh 2 Salatiga setelah menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe STAD, 3. Ingin mengetahui berapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan mnggunakan model pembelajaran STAD.

Dari penelitian tesebut mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai PAI kelas kontrol 69 dan rata-rata nilai PAI kelas eksperimen 79 (meningkat).
2. Keaktifan siswa dalam mengikutipembelajaran PAI sebelum menggunakan model pembelajaran STAD 38 persen sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran STAD menjadi 80 persen (meningkat).

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA di kelas IV SD. Maka peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan model *kooperatif learning tipe STAD*, penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar, mampu mengaktifkan peserta didik dan mampu mencapai tujuan belajar PAI siswa kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 1 Muntilan identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran.

2. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, padahal pada kurikulum 2013 menuntut siswa harus aktif.
3. Proses pembelajaran yang membosankan, perhatian siswa tidak bisa fokus pada guru dan konsentrasi siswa mudah terpecah.
4. Kerjasama antar siswa masih kurang.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Dengan mempersempit dan menyederhanakan masalah yang ingin diteliti ini maka secara tidak langsung penelitian yang dilakukan pun terbatas. Dari uraian di atas maka penelitian ini hanya memfokuskan untuk menggunakan model *kooperatif tipe STAD* untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar PAI siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PAI ?
2. Adakah peningkatan prestasi dan keaktifan siswa belajar PAI dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)*?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* .
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PAI dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Student Team Achieved Division (STAD)*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan inovasi pembelajaran, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah wawasan bagi pengkajian inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

Bagi Guru:

Dapat digunakan oleh guru sekolah dasar dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran.

Joice & Weil, (Rusman, 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah: suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joice & Weil, 1980:1) model pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran: artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori ini dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa akan tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya, siswa mempunyai kesempatan mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang heterogin. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen ini berfungsi sebagai perencanaan, organisasi dan kontrol.

3. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan keberhasilan secara kelompok, maka kerja sama antar anggota kelompok perlu untuk ditekankan.

4. Ketrampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan dalam pembelajaran secara berkelompok.

Ada beberapa Model Pembelajaran Kooperatif diantaranya :

1. Model Jigsaw

Model pembelajaran ini dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Kata Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji, maka dalam pembelajaran ini sangat menitik beratkan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Investigasi Kelompok (Group Investigation)

Strategi belajar GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Teknik GI ini juga menekankan pengorganisasian kelas dengan siswa membentuk kelompok sendiri, memilih sub materi sendiri dan akhirnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar kelompok di depan kelas untuk berbagi dan tukar informasi temuan mereka.

3. Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran, dalam penerapannya siswa disuruh mencari pasangan kartu jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

4. Model TGT (Team Games Tournaments)

Menurut Saco (2006) dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka sendiri, artinya TGT juga menekankan kerjasama kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan setiap anggota kelompok harus menyumbangkan poin bagi kelompoknya.

5. Model Struktural

Menurut pendapat Spencer dan Miguel Kagan (Shlomo Sharan, 2009:267) bahwa terdapat enam komponen utama dalam pembelajaran Model Struktural ini yakni :

a. Struktur dan Konstruktur yang Berkaitan

- b. Prinsip-Prinsip Dasar
 - c. Pembentukan Kelompok dan Pembentukan Kelas
 - d. Kelompok
 - e. Tata Kelola
 - f. Keterampilan sosial
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Komponen

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dan banyak diteliti oleh para pakar pendidikan karena mudah diadaptasi diberbagai mata pelajaran, Robert Slavin (Rusman, 2012: 213).

Dalam STAD terbagi menjadi beberapa komponen:

- 1) Adanya guru sebagai penyaji materi dan fasilitator
- 2) Adanya bahan ajar
- 3) Adanya siswa yang dikelompokkan beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku.
- 4) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara individu dan kelompok, sehingga terbangun kerjasama yang baik dalam semua kelompok dan siswa saling berkompetisi guna mendapat hadiah kelompoknya

b. Langkah:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Penyampaian tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan mempertimbangkan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, gender, rasa atau etnik.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut, pentingnya pokok bahasan tersebut. Guru memotivasi siswa. Agar dapat belajar secara aktif dan efisien. Guru dibantu oleh media pembelajaran pembelajaran. Pertanyaan atau masalah yang nyata dalam kehidupan.

4) Kegiatan belajar dalam tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberi kontribusi. Selama kerja kelompok ini guru melakukan pengamatan, membimbing, mendorong dan membantu bila diperlukan.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang di pelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual, ini dilakukan untuk menjamin agar siswa

secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

Dalam model-model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dan banyak diteliti oleh para pakar pendidikan karena mudah diadaptasi diberbagai mata pelajaran, Robert Slavin (Rusman, 2012: 213).

Dalam STAD terbagi menjadi beberapa komponen:

- 1) Adanya guru sebagai penyaji materi dan fasilitator
- 2) Adanya bahan ajar
- 3) Adanya siswa yang dikelompokkan beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku.
- 4) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara individu dan kelompok, sehingga terbangun kerjasama yang baik dalam semua kelompok dan siswa saling berkompetisi guna mendapat hadiah kelompoknya

c. Langkah:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Penyampaian tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan mempertimbangkan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, gender, rasa atau etnik.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut, pentingnya pokok bahasan tersebut. Guru memotivasi siswa. Agar dapat belajar secara aktif dan efisien. Guru dibantu oleh media pembelajaran pembelajaran. Pertanyaan atau masalah yang nyata dalam kehidupan.

4) Kegiatan belajar dalam tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberi kontribusi. Selama kerja kelompok ini guru melakukan pengamatan, membimbing, mendorong dan membantu bila diperlukan.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang di pelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual, ini dilakukan untuk menjamin agar siswa

secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

B. Mata Pelajaran PAI di SD

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam, baik dari segi akademis maupun praktis yang dapat dilakukan sehari-hari.

2. Dasar dan tujuan mata pelajaran PAI

Bagi umat Islam agama adalah dasar utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung dasar-dasar yang mengatur kehidupan manusia dalam ibadah mahdzoh maupun yang bersifat muamalah. Adapun tujuan belajar dalam Islam diantaranya adalah mencari ridho Allah, memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat, agar keluar dari kebodohan diri sendiri, dan orang lain. Mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam dan mensyukuri nikmat Allah SWT, (Wahyuni Nur dan Baharudin, 41)

Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah :

a. Al-Qur'an

Menurut Quraish Sihab (1997), Al-Qur'an berarti bacaan, dalam Al Qur'an itulah terdapat perintah iqra' berasal dari akar kata qoroa

yang berarti menghimpun, dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti dan membaca baik teks tertulis maupun tidak (Wahyuni Nur, Baharudin, 2015: 37)

Seperti perintah Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq 1-6 dengan kandungan ayatnya perintah untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya yang didalam Al-Qur'an itu sendiri mengandung aspek-aspek kehidupan manusia.

b. As-Sunnah

As-Sunnah yakni segala apa saja yang dicontohkan oleh nabi atau semua yang ditetapkan oleh Nabi yang berisikan tentang akidah, syariah, dan berisikan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akherat. (QS. Al Dzariat: 56, Ali Imron: 102)

Tujuan pendidikan Islam berdasarkan peranannya sebagai hamba Allah :

- 1) Menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu semata-mata beribadah kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subyek didik menjadi khalifatullah fil ardhi yang mampu memakmurkan bumi.
- 3) Memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

C. Prestasi Belajar dan Karakteristik Siswa SD

1. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (2005: 390). Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Morgan 1986 (Wahyuni N dan Baharudin, 2015-16) dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2015: 59) bahwa belajar adalah kunci yang sangat vital dalam setiap usaha jenjang pendidikan. Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2012: 104), belajar

adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

2. Karakteristik anak usia SD

Karakter anak usia SD menurut Muhibin Syah :

a. Senang Bermain

Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah.

b. Senang Bergerak

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Senangnya Bekerja dalam Kelompok

Melalui pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-temannya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok. Untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas guru dapat mengelompokkan siswa menjadi 3-4 kelompok dalam kelas.

d. Senang Merasakan atau Melakukan Sesuatu Secara Langsung

Berdasarkan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasi konkret. Pembelajaran di SD cepat dipahami anak, apabila anak dilibatkan langsung melakukan atau praktik apa yang diajarkan gurunya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, anak menirukan apa yang dicontohkan oleh guru, sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya.

BAB III

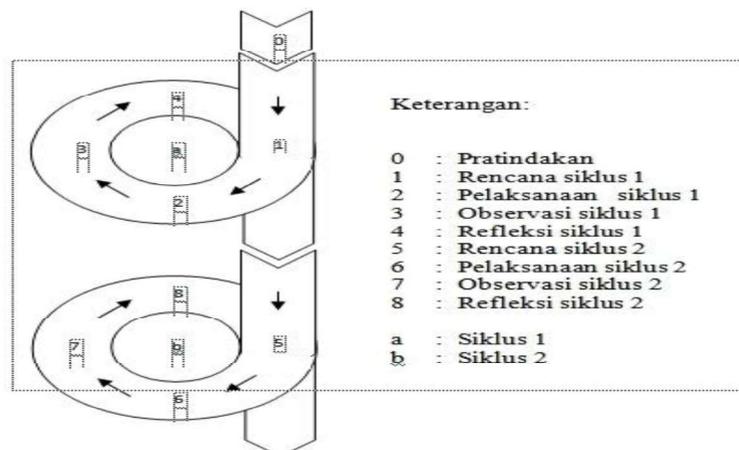
METODOLOGI PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yakni dimulai 10 Februari sampai 10 April 2017.

B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan Mc.Taggart (Suliswiyadi,1994:25) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Komponen pelaksanaan tindakan dengan observasi dalam prakteknya dijadikan sebagai satu kesatuan. Digabungkannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam waktu yang sama, ketika suatu tindakan dilaksanakan maka saat itu pula pengamatan juga harus dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Suliswiyadi:81)

Alur pelaksanaan siklus dalam PTK ini adalah sebagai berikut : sebelum peneliti merencanakan pelaksanaan siklus, maka peneliti mengamati proses pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran STAD dan hasil Ulangan Tengah Semester Genap Tahun 2016/2017. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut :

- Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
- Siswa tidak aktif dalam tanya jawab dengan guru
- Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran
- Nilai rata Ulangan Tengah Semestr genap 74.60 (belum mencapai KKM).
- Dari hasil pengamatan itu sebelum peneliti melaksanakan siklus maka peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam siklus tersebut kemudian memberikan evaluasi, jika hasil pembelajaran belum mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti mengobservasi kembali pelaksanaan siklus kemudian memberikan refleksi pelaksanaan siklus sampai hasil pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Muntilan dengan subyek penelitian Kelas VA Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester Genap.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Model STAD

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012: 212), ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

- a. Prinsip ketergantungan *positive*
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Interaksi tatap muka
- d. Partisipasi dan komunikasi
- e. Evaluasi proses kelompok

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah siswa Kelas VA SD Muhammadiyah I Muntilan yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

3. Penilaian

Penilaian terdiri dari dua macam penilaian yaitu penilaian individu dan penilaian kelompok.

4. Prestasi Belajar Pendidikan Islam

Yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru dan orang tua berupa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negarannya, kuat jasmani dan rohaninya. Serta beriman

dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data daftar nilai Pendidikan Agama Islam Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Teknik Tes

Setelah pemberian tindakan, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang menitikberatkan pada materi yang diajarkan pada setiap akhir siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD sudah dilaksanakan seperti seharusnya atau belum. Beberapa hal yang diamati terhadap pelaksana tindakan meliputi: persiapan guru pada media yang akan digunakan, cara guru memotivasi siswa, penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari, membimbing siswa dalam kelompok-kelompok, memahami siswa terhadap aturan bermain.

F. Pelaksanaan

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari 2017 sampai dengan 10 April 2017 di SD Muhammadiyah 1 Muntilan pada siswa Kelas VA.

G. Analisis dari Penelitian

Analisis data yang akan digunakan penulis adalah analisis kuantitatif. Kuantitatif artinya menganalisis dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III.

Cara untuk mengetahui seberapa peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI pada setiap siklusnya, terlebih dahulu menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus, adapun rumusnya :

Uji statistik

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah siswa keseluruhan

Dari perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan pada prasiklus sampai siklus III menggambarkan peningkatan prestasi belajar PAI melalui model *cooperative learning tipe STAD*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD*

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran PAI siswa Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Muntilan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan guru, dengan model pembelajaran ini ternyata siswa lebih merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

2. Hasil pembelajaran

Berdasarkan analisis (BAB IV) yaitu mengenai model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2016/2017 mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan nilai Tes Tengah Semester Genap (prasiklus) sebelum dilakukan dengan model *cooperative learning tipe STAD* dengan rata-rata 74,60 dan setelah dilakukan model *cooperative learning tipe STAD* meningkat dengan nilai rata-rata pada Siklus I 75,44, pada siklus II 79,64 dan pada Siklus III menjadi 84.

3. Pengaruh model *cooperative learning tipe STAD*

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas yaitu implementasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan tahun 2016/2017 maka penulis sajikan saran-saran berikut :

1. Bagi guru agama untuk senantiasa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Bagi semua guru di SD Muhammadiyah 1 Muntilan untuk bisa mencoba menggunakan model *cooperative learning*, salah satunya tipe STAD. Yang sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ana Retnoningsih, dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Arifin, A. 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*. Jakarta: Depag RI.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini Nara, dan Eveline Siregar, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinas Baru Algensido. Bandung.
- Nuri, A. 2004. *Undang-Undang Guru dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, Jurnal Insania*. Volume 9, Nomor 3.
- Poerwati, dan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustakaraya.
- Rusman. (2012: 213). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Silbermen, dan Melvin.L. *Active Learning*, Nuansa, Nusamedia
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suliswiaydi, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma.
- Syah M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wahyuni Nur dan Baharuddin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Wasty Sumanto, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Yudrik Yahja. *Wawasan Kependidikan Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Direktorat Tenaga Kependidikan 2014.